

ANALISIS PENGARUH REALISASI PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA BANDUNG

(Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Di Kota Bandung Tahun 2014-2018)

Analysis of The Effect of Realization of Hotel Tax Acceptance and Restaurant Tax in Increasing Regional Original Income (Pad) in Bandung City (Case Study of the Financial and Asset Management Agency in Bandung City in 2014-2018)

**Pembimbing:
Angky Febriansyah SE.,MM.**

**Oleh:
Egi Nuansa Adha
21115062**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019**

ABSTRACT

This research was conducted at the Financial and Asset Management Agency in Bandung. The phenomenon that occurs where the realization of the hotel and restaurant tax reaches the target but the realization of local revenue does not reach the target. The purpose of this study was to determine how much the contribution of hotel tax and restaurant tax in increasing Local Revenue (PAD) in the city of Bandung.

The research method used in this research is descriptive and verification methods. The population in this study is the monthly budget realization report of the Bandung City Financial and Asset Management Agency in 2011-2018 and the sample in this study used a purposive sample using a monthly budget realization report of 60 samples. The data analysis technique used in this study was SPSS using SPSS 21 software.

The results of testing the hypothesis in this study indicate that the realization of hotel and restaurant tax revenue has a significant effect in increasing Local Revenue (PAD).

Keywords: Tax Hotel, Tax Restoran, Local Revenue

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan secara langsung, agar pemerintah dapat menjalankan tugasnya (Siti Kurnia Rahayu 2013:22). Adapun yang mengatakan bahwa Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang digunakan untuk melaksanakan

pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pajak dipungut dari warga Negara Indonesia dan menjadi salah satu kewajiban yang dapat dipaksakan penagihannya. Dari kedua pernyataan dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan hal yang sangat penting bagi suatu Negara karena sebagai sumber pendapatan bagi Negara dan pendapatan tersebut digunakan sebagai sarana pembangunan Nasional oleh pemerintah (Angky, 2015).

Pada saat ini pajak di Provinsi Jawa Barat terutama kota Bandung masih menjadi sumber terbesar untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sebagai penyumbang terbesar. Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan daerah. (Mardiasmo,2002:132).

Terdapat 9 (Sembilan) jenis pajak yang menjadi sumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung diantaranya yaitu Pajak Hotel dan Pajak Restoran. Pajak Hotel merupakan pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran, termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kenyamanan dan kemudahan (Phaurela Artha dan Emy, 2018:65). Kemudian Pajak restoran merupakan Pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran (Marihot Pahala,2010:237).

Oleh karena itu disimpulkan bahwa secara keseluruhan kontribusi Pajak hotel dan Pajak restoran memberikan kontribusi yang baik bagi terhadap PAD sehingga mempengaruhi jumlah PAD yang diterima Edward W. Memah (2013).

II. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan pada latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pajak hotel dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pajak restoran dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung.

III. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Siti kurnia rahayu (2010:46) menyatakan bahwa “Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional,

agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan.”

Sedangkan menurut Sedangkan Damas Dwi (2017:18) mengatakan bahwa Pajak daerah yaitu pajak-pajak yang ditentukan pemungutannya dalam peraturan daerah, dan para pembayar pajak (wajib pajak) tidak menerima imbalan secara langsung dari pemerintah daerah.

A. Pajak Hotel

Menurut Marihot Pahala (2010:299) mengatakan bahwa Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator realisasi penerimaan pajak hotel.

B. Pajak Restoran

Marihot Pahala (2010:327) mengatakan bahwa Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator realisasi penerimaan pajak restoran.

C. Pendapatan Asli Daerah

Adapula pengertian menurut Mardiasmo (2002:132) mengatakan bahwa: “Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah”.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator realisasi penerimaan PAD.

D. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Pajak Hotel dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan dari pajak sangat penting bagi sebuah kota/kabupaten karena pendapatan tersebut akan digunakan bagi kebutuhan kota/kabupaten tersebut. Marihot Pahala (2010:322) menuturkan bahwa Hasil penerimaan Pajak Hotel merupakan pendapatan daerah yang harus disetorkan seluruhnya ke kas daerah kabupaten atau kota. Dengan pernyataan tersebut seharusnya Pajak Hotel dapat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Pengaruh Pajak Restoran dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Pada saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya bahwa jumlah Restoran terus mengalami pertumbuhan, seharusnya potensi restoran dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Marhot Pahala (2010:350) menuturkan bahwa Hasil penerimaan Pajak Restoran merupakan pendapatan daerah yang harus disetorkan seluruhnya ke kas daerah kabupaten atau kota. Dengan pernyataan berikut seharusnya Pajak Restoran dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

IV. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode verifikatif dan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini bisa membuktikan memberikan penjelasan dan gambaran secara lebih dalam serta menguji hipotesis menggunakan pengujian statistik.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah realisasi penerimaan pajak hotel dan pajak restoran. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah.

C. Populasi, Sampel dan Tempat Waktu Penelitian

1. Populasi

Berdasarkan penelitian tersebut maka populasi dari penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran Bulanan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung tahun 2011-2018 dengan total data sebanyak 96 bulan

2. Sampel

Penarikan sampel untuk penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling*, dengan *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Bulanan di Kota Bandung tahun

2014-2018 untuk sektor Pajak Hotel dan Pajak Restoran dengan jumlah data sebanyak 60 bulan dan dengan pertimbangan daluwarsa pajak.

V. HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif Perkembangan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, realisasi penerimaan pajak hotel tahun 2014-2018 di Kota Bandung cenderung terjadi secara fluktuatif. terlihat dari rata-rata realisasi penerimaan pajak hotel terendah berada pada tahun 2014 sebesar 17.012.671.902,2 rupiah dan rata-rata tertinggi berada di tahun 2018 sebesar 25.062.962.202,8 rupiah.

B. Analisis Deskriptif Perkembangan Realisasi Penerimaan Pajak Restoran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif realisasi penerimaan pajak restoran tahun 2014-2018 di Kota Bandung yang cenderung fluktuatif, terlihat dari rata-rata realisasi penerimaan pajak restoran terendah berada pada tahun 2014 sebesar 11.866.642.608,3 rupiah dan rata-rata tertinggi berada di tahun 2018 sebesar 27.113.466.002,8 rupiah.

C. Analisis Deskriptif Perkembangan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2014-2018 di Kota Bandung yang cenderung fluktuatif, terlihat dari rata-rata Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah berada pada tahun 2014 sebesar 143.004.774.864,8 rupiah dan rata-rata tertinggi berada di tahun 2017 sebesar 214.871.451.740,4 rupiah. Turunnya realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dikarenakan ada faktor lain yang menjadi sumber PAD seperti pajak daerah lainnya, hasil retribusi daerah, dan pengelolaan kekayaan daerah yang kurang maksimal.

D. Analisis Verifikatif

1. Uji Normalitas

Besarkan hasil uji menggunakan *p-plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang tercantum pada tabel 4.8 diketahui bahwa model regresi sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji yang tercantum pada tabel 4.9 tersebut nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas.

3. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji tersebut yang terdapat pada gambar 4.5 menggunakan metode *Scatterplot* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar secara acak.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil tabel 4.10 uji Durbin-Watson (DW test) nilai dw berada diantara dU dan 4-dU artinya tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif dalam model regresi.

5. Persamaan Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji tersebut diprediksikan bahwa realisasi penerimaan pajak hotel dan pajak restoran terjadi peningkatan semakin tinggi maka akan diikuti PAD yang juga semakin tinggi.

6. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan hasil uji yang terdapat pada tabel 4.12 tersebut dapat disimpulkan secara bersama-sama nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,612 yang termasuk dalam kategori kuat, namun jika secara parsial pada tabel 4.13 dan tabel 4.14 pajak hotel dan pajak restoran secara berturut-turut memiliki nilai 0,550 dan 0,551 yang termasuk dalam kategori sedang.

7. Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.15 uji tersebut menghasilkan bahwa secara bersama-sama pajak hotel dan pajak restoran memiliki pengaruh sebesar 37,4% terhadap PAD, namun secara parsial pajak hotel dan pajak restoran pada tabel 4.16 memiliki pengaruh secara berturut-turut sebesar 18,6% dan 18,8% terhadap PAD.

8. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga H_1 diterima :
 H_1 : Realisasi penerimaan pajak hotel berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung

H_1 : Realisasi penerimaan pajak restoran berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung.

VI. PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi penerimaan Pajak Hotel memiliki hubungan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.550 berada pada interval 0.40-0.599 termasuk kategori sedang dengan arah positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara realisasi penerimaan Pajak Hotel dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan kategori sedang, dimana semakin tinggi realisasi penerimaan Pajak Hotel maka semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung begitupun sebaliknya.

Realisasi penerimaan Pajak hotel memberikan pengaruh sebesar 18.6% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sisanya 81.4% di pengaruhi oleh faktor lain seperti Pajak daerah lainnya, Restribusi Daerah dan Pendapatan lain-lain yang sah memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kemudian berdasarkan kurva uji hipotesis t diketahui bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_1 diterima, diketahui bahwa parsial realisasi penerimaan Pajak Hotel berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung.

Hal ini telah menjawab fenomena yang terjadi pada tahun 2014, 2016, dan 2018 yaitu disaat Pajak Hotel terealisasi sesuai target yang ditetapkan oleh pemerintah namun yang terjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota bandung tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa fenomena yang terjadi pada tahun 2014, 2016, dan 2018 tentang Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung yang tidak seluruhnya di pengaruhi oleh Pajak Hotel adapun faktor lain yang

mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jika melihat fenomena yang terjadi Pajak Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), namun setelah penulis melakukan penelitian dapat diuktikan bahwa Pajak Hotel memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung.

Hasil dari penelitian ini pun menjawab teori yang di kemukakan oleh Marihot Pahala (2010:322) menuturkan bahwa hasil penerimaan pajak hotel merupakan pendapatan daerah yang harus disetorkan seluruhnya ke kas daerah kabupaten atau kota. Selain teori penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Giana Khristy dan Herman Karamoy (2015) yang menyatakan bahwa jumlah penerimaan Pajak hotel memberikan kontribusi yang baik bagi pajak daerah sehingga dapat mempengaruhi penerimaan pajak yang diterima.

B. Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi penerimaan Pajak Restoran memiliki hubungan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.551 berada pada interval 0.40-0.599 termasuk kategori sedang dengan arah positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara realisasi penerimaan Pajak Restoran dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan kategori sedang, dimana semakin tinggi realisasi penerimaan Pajak Restoran maka semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung begitupun sebaliknya.

Realisasi penerimaan Pajak Restoran memberikan pengaruh sebesar 18.8% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sisanya 81.2% di pengaruhi oleh faktor lain seperti Pajak daerah lainnya, Restribusi Daerah dan Pendapatan lain-lain yang sah memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kemudian berdasarkan kurva uji hipotesis t diketahui bahwa nilai

thitung lebih besar dari nilai ttabel (thitung (2.552) > ttabel (2,002)) sehingga H1 diterima, diketahui bahwa parsial realisasi penerimaan Pajak Restoran berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung.

Hal ini telah menjawab fenomena yang terjadi pada tahun 2014-2018 yaitu disaat Pajak Restoran terealisasi sesuai target yang ditetapkan oleh pemerintah namun yang terjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota bandung tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa fenomena yang terjadi pada tahun 2014-2018 tentang Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung yang tidak seluruhnya di pengaruhi oleh Pajak Restoran adapun faktor lain yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jika melihat fenomena yang terjadi Pajak Restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), namun setelah penulis melakukan penelitian dapat diuktikan bahwa Pajak Restoran memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung.

Hasil dari penelitian ini pun menjawab teori yang di kemukakan oleh Marihot Pahala (2010:350) menuturkan bahwa hasil penerimaan pajak restoran merupakan pendapatan daerah yang harus disetorkan seluruhnya ke kas daerah kabupaten atau kota. Selain teori penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Engi Sandi Utami (2015) yang mengatakan bahwa Pajak restoran di Kota Bandung memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Realisasi penerimaan pajak hotel berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

(PAD) di Kota Bandung, terdapat hubungan positif antara realisasi penerimaan Pajak Hotel dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dimana semakin tinggi realisasi penerimaan Pajak Hotel maka semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung begitupun sebaliknya.

2. Realisasi penerimaan pajak restoran berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung, terdapat hubungan positif antara realisasi penerimaan Pajak Restoran dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dimana semakin tinggi realisasi penerimaan Pajak Restoran maka semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung begitupun sebaliknya

B. Saran

1. Saran Praktis

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan kepada instansi sebagai berikut:

1. Saran agar pajak hotel yang membantu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) perlu dilakukannya sosialisasi secara berkelanjutan supaya wajib pajak dapat membayarkan pajaknya tepat waktu, tepat jumlah dan target realisasi ditingkatkan secara bertahap untuk memaksimalkan potensi pajak tersebut.
2. Saran agar pajak restoran yang membantu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) perlu dilakukannya sosialisasi secara berkelanjutan supaya wajib pajak dapat membayarkan pajaknya tepat waktu, tepat jumlah dan dan target realisasi ditingkatkan secara bertahap untuk memaksimalkan potensi pajak tersebut.
3. Saran untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk memaksimalkan potensi lain selain dari pajak hotel dan pajak restoran, seperti pajak daerah lainnya,

hasil retribusi daerah, dan pengelolaan kekayaan daerah yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Saran Akademik

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Saran dari peneliti selain hasil penelitian ini yang diharapkan dapat menambah wawasan, para pengembang ilmu pun harus dibarengi dengan membaca dan melihat literatur yang menyangkut topik ini agar dapat memahami secara mendalam.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik ini untuk menambah dan meneliti sektor pajak lainnya yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) agar dapat mengetahui sumber-sumber lain dari pajak di Kota Bandung. Kemudian peneliti juga menyarankan untuk mencari kembali literatur yang lain agar menambah sumber lainnya.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Angky Febriansyah. 2015. *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kpp Pratama Bandung Cicadas*. Jurnal Riset Akuntansi – Volume VII / No.2 / Oktober 2015.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artha, Phaurela Wulandari dan Emy. 2018. *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Sleman: CV Budi Utama.
- Asnita Sitompul, Sofyan Syahnur, Chairul Ichsan. *The Role of Hotel and Restaurant Taxes and Its Effect on Banda Aceh Local Own Source Revenue*. Aceh Internasional Journal of Social Science Juni 2014.
- Bambang Jatmiko. 2008. *Pelatihan Metodologi penelitian Bagi Karyawan PT. Pos Indonesia*. Modul. Bandung.
- Fifdausy, Carunia Mulya. 2017. *Kebijakan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli*

- Daerah dalam Pembangunan Nasional. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gujarati. Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Halim. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Halim. 2004. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- J.R. Randy Walakandou. 2013. *Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Manado*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013. ISSN 2303-1174.
- Mardiasmo.2002. *Perpajakan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Marihot, Pahala.2010. *Pajak Daerah & Restribusi Daerah*.Jakarta: Grafindo
- Memah, Edward W. 2013. *Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pad Kota Manado*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013. ISSN 2303-1174.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2010. *Perpajakan Teori dan Teknis Perhitungan*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2013. *Perpajakan Indonesia: Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung: CV Alfabeta.
- Singgih Santoso. (2002). *Statistik Parametrik (Cetakan Ketiga)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Susyanti, Jeni dan Ahmad. 2015. *Perpajakan Untuk Praktisi dan Akademisi*. Malang: Empat Dua Media.
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tundoong, Giana Khristy, Herman Karamoy. 2015. *Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Hotel Dan Kontribusinya Terhadap Pajak Daerah Di Kota Kotamobagu*. Jurnal EMBA Vol.3 No.2 Juni 2015. ISSN 2303-1174.
- Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Penerbit Genesis.
- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia Edisi II Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, Engi Sandi. 2015. *Pengaruh Pajak Restoran dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung (Tahun 2009-2013)*. e-Proceeding of Management Vol.2, No.2 Agustus 2015. ISSN 2355-9357.
- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Jakarta.
- _____. *Peraturan Daerah (Perda) Nomor 06 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah*. Bandung.
- _____. *Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah*. Bandung.

LAMPIRAN

Tabel 4.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	57614119130,2
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,168
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		1,298
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069

a. Test distribution is Normal.

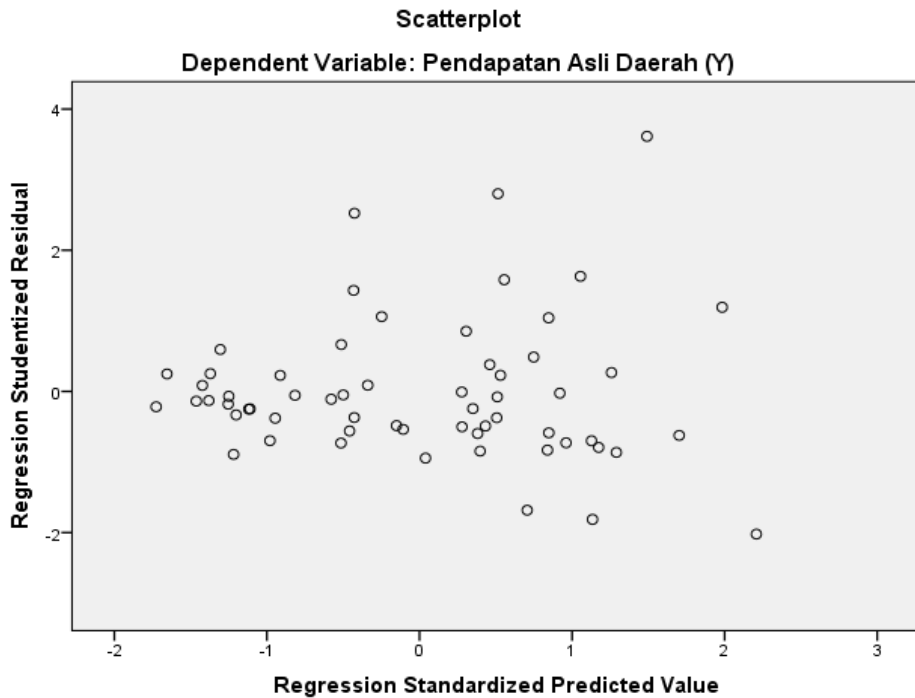
b. Calculated from data.

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pajak Hotel (X1)	,615	1,625
Pajak Restoran (X2)	,615	1,625

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)



Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,612 ^a	,374	,352	58616178933	1,654

a. Predictors: (Constant), Pajak Restoran (X2), Pajak Hotel (X1)

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)

Tabel 4.11
Koefisien Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1672421215	3,E+10		,052	,959
	Pajak Hotel (X1)	4,566	1,801	,339	2,536	,014
	Pajak Restoran (X2)	4,220	1,653	,341	2,552	,013

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,612 ^a	,374	,352	58616178933

a. Predictors: (Constant), Pajak Restoran (X2), Pajak Hotel (X1)

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Parsial X₁

Correlations

		Pajak Hotel (X1)	Pendapatan Asli Daerah (Y)
Pajak Hotel (X1)	Pearson Correlation	1	,550**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pearson Correlation	,550**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.14
Koefisien Korelasi Parsial X₂

Correlations

		Pajak Restoran (X2)	Pendapatan Asli Daerah (Y)
Pajak Restoran (X2)	Pearson Correlation	1	,551**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pearson Correlation	,551**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi (R-square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,612 ^a	,374	,352	58616178933

a. Predictors: (Constant), Pajak Restoran (X2), Pajak Hotel (X1)

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Pajak Hotel (X1)	,339	,550
	Pajak Restoran (X2)	,341	,551

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)

Tabel 4.17
Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1672421215	3,E+10		,052	,959
	Pajak Hotel (X1)	4,566	1,801	,339	2,536	,014
	Pajak Restoran (X2)	4,220	1,653	,341	2,552	,013

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)